

KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PEMUSTAKA DALAM MENGAKSES INFORMASI: STUDI KASUS DI DIREKTORAT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Admiko Suharto

Pustakawan Universitas Islam Indonesia

admiko_s@yahoo.com

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia dalam Mengakses Informasi. Ada 3 (tiga) sub variabel untuk mengetahui kemampuan literasi informasi pemustaka yaitu: 1. Access (mengakses informasi secara efektif dan efisien), 2. Evaluation (mengevaluasi dan menganalisis informasi), dan 3. Use (menggunakan informasi). Untuk mengetahui hal ini penulis menggunakan standar literasi informasi model Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning yang dikeluarkan oleh International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). Sebagai subjek penelitian adalah Anggota Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia yang aktif pada Tahun Akademik 2013/2014 sebanyak 6.793 orang, adapun untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Bilson Simmamora sehingga didapatkan sampel sejumlah 100 orang responden, yang digunakan sebagai sampel pengambilan data. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi, melihat dokumentasi, dan dengan menyebarkan angket sebagai instrumen utama. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: nilai rata-rata pada sub variabel access (mengakses informasi secara efektif dan efisien) terdiri dari 2 (dua) indikator yang masing-masing indikator mendapat nilai 3,09 dan 3,06 hal ini pada nilai rata-rata dapat dikategorikan baik. Nilai rata-rata pada sub variabel evaluation (mengevaluasi dan menganalisis informasi) terdiri dari 2 (dua) indikator yang masing-masing indikator mendapat nilai 3,26 dan 3,09 hal ini pada nilai rata-rata dapat dikategorikan baik. Adapun nilai rata-rata pada sub variabel use (menggunakan informasi) terdiri dari 2 (dua) indikator yang masing-masing indikator mendapat nilai 3,17 dan 3,08 hal ini pada nilai rata-rata dapat dikategorikan baik. Dengan hasil seperti di atas, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Dalam Mengakses Informasi termasuk dalam kategori baik. Untuk itu disarankan agar Direktorat Perpustakaan terus menyelenggarakan pendidikan pemustaka sebagai penambah kemampuan literasi informasi mereka dalam rangka menyikapi era informasi yang berkembang sangat pesat.

Kata kunci: Literasi Informasi, Pemustaka

Pendahuluan

Pada era global di saat informasi membanjiri segala media, baik media cetak, media pandang dengar, dan media maya seperti *internet*, seorang pencari informasi dituntut untuk menguasai kemampuan literasi informasi yaitu: kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara baik dan benar.

Pengelolaan informasi yang baik dan benar adalah sebuah proses pembelajaran

seumur hidup (*life long education*). Dengan melakukan pembelajaran seumur hidup pemustaka akan terus *ter-update* pengetahuan dan ketrampilannya. Hal ini akan membawa dampak pada peningkatan kualitas akses dan pemanfaatan informasi pada pemustaka yang bersangkutan.

Kemampuan dasar ini menarik untuk terus dikembangkan karena lahir dari sebuah proses kesadaran akan kebutuhan informasi. Informasi adalah dasar dalam pengambilan

keputusan dan kebijakan. Pentingnya informasi pada saat ini melahirkan sebuah *adagium* siapa yang menguasai informasi dia menguasai dunia. Oleh karena itu pemustaka harus memiliki kemampuan untuk menguasai informasi, dan untuk menguasai informasi dibutuhkan kemampuan dasar yakni literasi informasi.

Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (selanjutnya disebut DP UII) dipilih sebagai tempat objek penelitian. Pemustaka di DP UII belum pernah mendapatkan bekal pendidikan khususnya masalah yang terkait dengan kemampuan literasi informasi. Pertanyaan yang muncul adalah sampai seberapa kemampuan literasi informasi pemustaka yang belum pernah diberi bekal kemampuan literasi informasi tersebut? Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana kemampuan literasi informasi pemustaka di DP UII dalam mengakses informasi?

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka dalam Mengakses Informasi di DP UII.

Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pada tingkat kemampuan literasi informasi yang dimiliki oleh pemustaka dalam mengakses informasi di DP UII. Untuk itu peneliti mengidentifikasi pertanyaan sebagai berikut :

- Bagaimana tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka dalam mengakses informasi di DP UII?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemampuan pemustaka dalam mengakses informasi secara efektif dan efisien
2. Mengetahui kemampuan pemustaka dalam mengevaluasi dan menganalisis informasi
3. Mengetahui kemampuan pemustaka dalam menggunakan informasi

Landasan Teori

Literasi Informasi pertama kali diungkapkan oleh Paul G. Zurkowski (1974),

pemimpin *Information Industry Association* dalam proposal yang ditujukan pada *National Commission of Libraries and Information Science* (NCIS) di Amerika Serikat pada tahun 1974. Proposal tersebut merekomendasikan tentang dimulainya sebuah program nasional untuk pencapaian masyarakat yang melek informasi pada masa yang akan datang yang telah diprediksikan.

Pendapat Zurkowski (1974), *People trained in the application of information resources to the work can be called information literate. They have learned techniques and skill for utilizing the wide range of information tools as well as primary sources in molding information solutions to their problems.*

Menurut Zurkowski, masyarakat yang mampu dan terampil dalam menggunakan sumber informasi dalam bidang pekerjaan mereka dapat dikatakan sebagai masyarakat yang melek informasi. Mereka telah mempelajari dengan terampil bagaimana caranya menggunakan sejumlah alat informasi untuk memecahkan masalah mereka.

Informasi menurut McFadden, dkk dalam Abdul Kadir (2003), mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Menurut Davis dalam Abdul Kadir (2003), informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.

Bundy dalam Hasugian (2009) mengatakan Literasi Informasi adalah seperangkat kemampuan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi. Pengertian lain dalam laporan penelitian *American Library Association Presidential Committee on Information Literacy* (1989) dikatakan bahwa *information literacy is a set of abilities requiring individuals to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information.* (Literasi Informasi adalah seperangkat kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali kapan informasi diperlukan dan memiliki kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan). Tidak

jauh berbeda Baskoro (2009) mengatakan bahwa Literasi Informasi adalah sebuah keahlian untuk mengenali kebutuhan informasi, sumber informasi, mencari, menggunakan dan mengevaluasinya.

Jadi, seseorang yang menguasai literasi informasi adalah orang yang memiliki kemampuan akan dasar-dasar yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dari sumber-sumber yang bervariasi, baik tercetak maupun elektronik, untuk mendapatkan apa yang diinginkannya kapan saja. Orang yang literate informasi adalah orang yang tercerahkan oleh informasi dan dapat membuat sebuah keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapinya dengan benar, dan percaya diri. Komite ALA untuk literasi informasi (1989), merekomendasikan bahwa untuk menjadi literate informasi, seseorang harus dapat mengenali kapan informasi itu dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkannya itu secara efektif.

Menurut Gunawan (2008) Literasi Informasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi informasi sehingga pintar saja tidak cukup tetapi yang utama adalah kemampuan dalam belajar secara terus-menerus.

Menurut *Association of College and Research Libraries* (ACRL, 2000), literasi informasi pada perguruan tinggi bermanfaat dalam pembelajaran sepanjang hayat yang akan menjadi dasar dalam pekerjaan dan karier di masa yang akan datang.

Menurut *California State University* (2001) dalam Hasugian (2008) manfaat literasi informasi sebagai berikut:

1. Menyediakan metode yang telah teruji untuk dapat memandu mahasiswa kepada berbagai sumber informasi yang terus berkembang. Saat ini individu berhadapan dengan informasi yang beragam dan berlimpah. Informasi tersedia melalui perpustakaan, sumber-sumber komunitas, organisasi khusus, media cetak, dan internet.
2. Mendukung usaha nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lingkungan belajar yang proaktif mensyaratkan setiap mahasiswa memiliki kompetensi literasi informasi. Dengan

keahlian literasi informasi tersebut maka mahasiswa akan selalu dapat mengikuti perkembangan bidang ilmu yang dipelajarinya.

3. Menyediakan perangkat tambahan untuk memperkuat isi perkuliahan. Dengan kompetensi literasi informasi yang dimilikinya, maka mahasiswa dapat mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan perkuliahan sehingga dapat menunjang isi perkuliahan tersebut.
4. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup adalah misi utama dari institusi pendidikan tinggi. Dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan intelektual dalam berpikir secara kritis yang ditunjang dengan kompetensi informasi yang dimilikinya maka individu dapat melakukan pembelajaran seumur hidup secara mandiri.

Secara umum literasi informasi mengandung nilai-nilai, paling tidak terdapat lima manfaat kemampuan literasi informasi bagi manusia, menurut McGarry (1991) manfaat-manfaat itu bernilai:

1. Bernilai ekonomi: kemampuan literasi informasi memfasilitasi nilai ekonomi dari pemilik literasi dan memaksimalkan apa yang dibutuhkan masyarakat di mana dia berada, penulis seperti Anderson mengatakan bahwa suatu dasar literasi informasi itu diperlukan untuk menuju apa yang dia sebut "tinggal landas ekonomi" dalam masyarakat yang sedang berkembang.
2. Bernilai survival, contoh: bahaya disekitar pada kasus seorang ibu yang tidak bisa membaca resep di botol obat bagi anaknya yang sedang sakit.
3. Bernilai personal-sosial: adanya kepercayaan diri yang tumbuh karena memiliki kemampuan literasi informasi
4. Memiliki banyak akses terhadap suatu variasi dari sudut pandang yang terkait dengan kebijakan sosial ekonomi, sehingga meningkatkan potensi dan partisipasinya dalam hubungan masyarakat
5. Memiliki unsur komponen bahasa, penggunaan bahasa sebagai alat untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan dan modernisasi.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa

literasi informasi merupakan kemampuan yang perlu dimiliki seseorang yang berguna untuk memudahkannya dalam belajar secara mandiri dimana pun berada dan berinteraksi dengan berbagai informasi. Dengan kemampuan literasi informasi maka para pemustaka mampu berpikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh sehingga perlu mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya.

Seiring dengan perkembangan era informasi di abad ini, Literasi Informasi semakin banyak dikembangkan di negara-negara yang memperhatikan akan pembelajaran masyarakatnya. Masing-masing negara pengembang Literasi Informasi memiliki model yang sudah disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat dimana model tersebut dikembangkan. Banyak sekali model literasi informasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi informasi. Model yang sering digunakan untuk mengukur literasi informasi pada pendidikan tinggi antara lain:

Model Standar Literasi Informasi dari *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA), terdiri dari 3 langkah Literasi Informasi. Model standar literasi informasi ini adalah hasil dari

ACCESS

EVALUATION

USE

<u>Need</u>
Deciding
Expressing
Initiating
<u>Location</u>
Search
Selecting

<u>Assessment</u>
Analyzing
Generalizing
Evaluating
<u>Organization</u>
Categorizing
Organizing

<u>Info Use</u>
Applying
Learning
Using
<u>Communicating</u>
Ethical use
Acknowledging

Sumber: (<http://archive.ifla.org/VII/s42/pub/IL-Guidelines2006.pdf>)

kerja sama antara IFLA dengan UNESCO.

1. *Access*, Akses terdiri dari:

- a) Mendefinisikan dan mengartikulasikan kebutuhan akan informasi
 - i) Mampu memutuskan informasi apa yang mau dicari
 - ii) Memutuskan hal yang akan dilakukan untuk mencari informasi
 - iii) Mengekspresikan dan

diperoleh kembali

- iii) Menentukan informasi mana yang paling penting dan berguna

3. *Use*, Menggunakan

- a) Menggunakan informasi
 - i) Mencaricara untuk menginformasikan informasi
 - ii) Menggunakan informasi yang ditemukan

mendefinisikan informasi yang dibutuhkan

- iv) Menginisiasi untuk mencari informasi tersebut

b) Menemukan lokasi pencarian informasi

- i) Mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi sumber pencarian informasi
- ii) Memilih informasi mana yang akan diambil
- iii) Menemukan lokasi dan (menggunakan kembali) lokasi informasi

2. *Evaluation*, Evaluasi

a) Melakukan penilaian terhadap informasi

- i) Menganalisis dan memeriksa info yang didapat
- ii) Menjeneralisasikan dan menginterpretasi informasi
- iii) Mengevaluasi ketepatan dan keterkaitan informasi yang diperoleh

b) Mengorganisasi informasi

- i) Mengkategorisasikan informasi
- ii) Mengelompokkan dan mengorganisasi informasi yang

- iii) Memahami informasi sebagai suatu pengetahuan
- iv) Mempresentasikan (memproduksi ulang informasi)
- b) Mengomunikasikan dan menggunakan informasi dengan baik
 - i) Memahami kegunaan etika informasi (dan juga penggunaannya secara legal)
 - ii) Mengomunikasikan produk pembelajaran dengan penghargaan intelektual
 - iii) Menggunakan bentuk standar penghargaan yang relevan

Model-model Literasi Informasi seperti tersebut sebagai alat yang menyediakan suatu mekanisme atau langkah sebagai petunjuk yang dapat digunakan untuk mengukur atau menguji seseorang sampai sejauh mana tingkat kemampuan dalam literasi informasi mereka, sehingga model-model tersebut sering digunakan sebagai alat ukur literasi informasi pada penelitian-penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini penulis memilih dan mengacu pada model standar literasi informasi ***Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning*** yang dikeluarkan oleh IFLA sebagai standar kompetensi yang akan digunakan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan pemustaka di DP UII yang akan diteliti. Model ini langkah penyelesaiannya ada 3 (tiga) langkah pokok, namun pengembangan dari langkah tersebut sudah lengkap dan sudah memenuhi kebutuhan, sehingga penulis memutuskan model ini dapat diterapkan pada objek penelitian yang sedang berjalan. Penulis melihat pada tiga komponen inti dari model ini yaitu *Access* (akses), *Evaluation* (evaluasi), dan *Use* (menggunakan), yang kemudian dijadikan sebagai sub variabel, komponen standar pengujian kemampuan literasi informasi pemustaka di DP UII dalam mengakses informasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis kuantitatif, dengan beberapa kriteria yaitu:

1. Objek penelitian:
Kemampuan literasi informasi pemustaka di DP UII dalam mengakses informasi.
2. Subjek penelitian:
Mahasiswa sebagai salah satu unsur pemustaka (karena ada pemustaka lain) sebagai populasi yang menggunakan jasa informasi di DP UII

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2010), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah Pemustaka DP UII sebanyak 6.793 mahasiswa, berdasarkan data statistik yang diperoleh dari anggota yang aktif tahun akademik 2013/2014 dari Program Sistem Informasi Perpustakaan (SIMPus).

Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun menurut Arikunto (2010), bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini sampel diambil secara random dari populasi Anggota DP UII yang aktif Tahun Akademik 2013/2014 sebanyak 6.793 mahasiswa. Populasi tersebut dengan perincian, anggota dari Pasca Sarjana = 152 orang, anggota dari Strata 1 = 6.448 orang, dan anggota dari Program Diploma 3 = 193 orang. Data tersebut diambil dari Program Sistem Informasi Perpustakaan UII (SIMPus).

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus dari Simamora (2008), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Ukuran populasi

3. Use (menggunakan)	1. Menggunakan informasi	18, 19, 20, 21	4
	2. Mengomunikasikan dan menggunakan informasi dengan baik	22, 23	2
Jumlah			23

Sumber: Data Primer yang Telah Ditentukan

Analisis Data

Menurut Martono (2010), bahwa analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian yang dibuat. Sesuai dengan penelitian ini, teknik analisis data yang dipergunakan penulis adalah teknik analisis Deskriptif Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini setiap item instrumen pernyataan sudah ada jawabannya yaitu 1 = TP (Tidak Pernah), 2 = JR (Jarang), 3 = SR (Sering), 4 = SL (Selalu). Untuk menentukan range/ interval kategori menurut Simamora (2008) adalah sebagai berikut:

$$\text{Range/ Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori pernyataan}}$$

$$\text{Range/ Interval} = \frac{4 - 1}{4}$$

$$\text{Range/ Interval} = \frac{3}{4} = 0.75$$

Berdasarkan rumus tersebut akan diperoleh nilai dan distandarkan dengan tolok ukur yang ditentukan. Menurut skala interval dari Simamora (2008) tersebut di dapat skor bahwa bila nilai rata-rata hitung:

- 1.00 – 1.75 = Sangat tidak baik
- 1.76 – 2.50 = Tidak baik
- 2.56 – 3.25 = Baik
- 3.26 – 4.00 = Sangat baik

Untuk keperluan penghitungan skor rata-rata Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka menggunakan rumus *Mean* (Partino dan Idrus, 2009) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Mean (rata-rata hitung)

∑X = Baca sigma X artinya jumlah Nilai Kuesioner (angket)

N = Jumlah subjek atau responden

Untuk mengetahui Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka menggunakan rumus seperti berikut:

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{Jumlah pernyataan}}{\text{Total rata-rata hitung}}$$

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia

Sarana dan Prasarana

1. Ruang baca yang menyatu dengan ruang koleksi, sehingga mempermudah pemustaka dalam mencari koleksi sebagai sumber informasi dan memanfaatkannya secara langsung.
2. Jasa layanan Foto Copy
3. Ruang Sidang
4. Seluruh lantai mempunyai fasilitas akses internet gratis melalui WiFi dengan Band Width yang memadai.
5. Ruang konferensi/ Audio Visual
6. Tempat urinoir/ toilet di setiap lantai
7. Tempat ibadah (mushalla) di setiap lantai
8. Ruang e-Library, disini tersedia komputer jaringan internet maupun intranet sebagai sarana akses informasi digital baik e-journal, e-books, maupun e-Tugas Akhir.
9. Ruang I-Library, disini tersedia buku-buku koleksi langka, dari terbitan abad 18, hibah dari Perpustakaan Islam dengan berbagai bahasa, kitab kuning, disamping itu juga tersedia buku-buku dari berbagai golongan ilmu berbahasa Arab sumbangan dari kedutaan besar Arab Saudi.
10. Lift dan tangga penghubung setiap lantai.
11. Hampir semua ruangan yang ada dilengkapi dengan AC.

Teknologi

1. Buku tamu elektronik untuk mencatat kunjungan para Pemustaka dengan sarana

SIMPus dan setiap kunjungan langsung dicatat dalam *Database*.

2. Menggunakan Teknologi Modern untuk sistem peminjaman dan pengembalian koleksi.
3. Dilengkapi fasilitas peminjaman buku mandiri oleh Pemustaka yang memungkinkan transaksi peminjaman dilakukan dalam hitungan detik.
4. Dilengkapi dengan *Book Drop Box* yang memungkinkan transaksi pengembalian buku dilakukan secara mandiri oleh Pemustaka dalam hitungan detik.
5. Dilengkapi dengan *Digital Library Assistant* untuk kebutuhan *stock opname* koleksi, dan beberapa fungsi lainnya terkait manajemen Perpustakaan.

Ruang Baca

1. Ruang baca umum dengan meja beserta 4 tempat duduk sebanyak 24 unit setiap lantai juga disediakan meja sofa belajar 8 unit setiap lantai.
2. Ruang baca umum dengan fasilitas 2 komputer anjungan *browsing* beserta 4 meja kursi sofa.
3. *Acces Wifi* bagi pengunjung yang membawa *Laptop*.
4. Ruang baca lesehan yang terdapat di tiap lantai dengan kapasitas 12 orang dekat dengan area buku.

Lantai 1 Koleksi Umum dan Referensi

1. Koleksi dengan Nomor DDC: 000 – 319
Koleksi: Metodologi Penelitian; Statistik Sosial; Ilmu Perpustakaan; Jurnalistik; Ilmu-ilmu Filsafat; Ilmu-ilmu Komputer; Psikologi Umum, Psikologi Eksperimen, Psikologi Kepribadian, Psikologi Kognitif, Psikologi Komunikasi, Psikologi Perkembangan, Psikologi Terapan, Psikologi Industri dan Organisasi, Psikologi Sosial; Logika; Etika; Agama; Sosiologi; Ilmu Komunikasi; dan Antropologi.
2. Koleksi dengan Nomor DDC: 000 – 900
Koleksi Referensi, Koleksi Cadangan, Jurnal-jurnal, dan Tugas Akhir F. MIPA dan F. Kedokteran.

Lantai *Upper Ground* (UG), Koleksi Umum

1. Koleksi dengan Nomor DDC: 320 – 900
Koleksi Ilmu Politik; Pancasila; Ilmu Ekonomi;

Ilmu-ilmu Hukum; Administrasi Negara; Kriminologi; Ilmu Pendidikan; Psikologi Pendidikan, Psikologi Kesehatan, Psikologi Klinis, Psikologi Abnormal; Ilmu Pemasaran; Perdagangan dan Pengangkutan; Teori Penyiaran Radio, Televisi, Film; Bahasa; Ilmu-ilmu Murni (MIPA); Probabilitas dan Matematika Terapan; Fisika; Kimia; Geologi; Ilmu Biologi; Ilmu Kedokteran dan Ilmu Pengobatan; Kedokteran Eksperimental; Ilmu Teknik; Fisika Terapan; Teknik Sipil; Teknik Struktur; Konstruksi; Teknik Jalan KA dan Jalan Raya; Teknik Hidraulik; Teknik Kesehatan (Sanitasi); Pelabuhan Udara; Pertanian; Teknik Mesin; Teknik Elektronika; Manajemen; Akuntansi; Periklanan dan Hubungan Masyarakat; Teknologi Kimia; Tekstil; Kesenian, Hiburan, Olahraga; Psikologi Olahraga; Arsitektur; Teknik Lingkungan; Sastra; Geografi dan Sejarah.

Lantai *Lower Ground* (LG)

1. Ruang *E-Library*, tempat layanan:
 - a. Akses *e-journal*
 - b. Akses *Soft copy* Tugas Akhir
 - c. Akses Jurnal *ProQuest*,
 - d. Akses CD Penyerta Buku
 - e. Akses *e-books*
 - f. Akses Internet
 - g. E-TA
2. Ruang *Islamic Library*, tempat layanan:
 - a. Koleksi Hibah dari Saudi Arabia
 - b. Koleksi Hibah Perpustakaan Islam
 - c. Koleksi Tugas Akhir F. Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
 - d. Surat Kabar
 - e. Bebas Pustaka

Layanan

DP UII dalam pelayanannya kepada pemustaka menggunakan sistem pelayanan terbuka (*Open Access*), ini memberikan kebebasan kepada pemustaka dalam mencari dan mengambil koleksi yang diinginkan secara langsung ke rak koleksi. Pada Pelayanan Sirkulasi menggunakan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan (SIMPus), didukung

oleh *Self Check* sebagai sarana peminjaman koleksi secara mandiri, dan *Book Drop* sebagai sarana pengembalian koleksi secara mandiri.

Layanan Sirkulasi

1. Bagian pelayanan ini melayani peminjaman koleksi, perpanjangan dan pengembalian koleksi
2. Seorang anggota dapat meminjam koleksi maksimal 4 (empat) eksemplar dengan judul berbeda ditambah 1 (satu) eksemplar di Fakultas Ekonomi UII atau Fakultas Hukum UII
3. Lama peminjaman 10 (sepuluh) hari kerja
4. Perpanjangan peminjaman selama 10 (sepuluh) hari kerja
5. Setiap keterlambatan pengembalian dikenakan denda sebesar Rp 1.000,00 (seribu rupiah)/ hari kerja per buku

Layanan Referensi

1. Koleksi referensi, ditandai dengan label (*call number*) pada punggung buku bertuliskan "R"
2. Koleksi referensi hanya dapat dibaca di tempat, tidak dipinjamkan
3. Koleksi referensi dapat difotokopi melalui petugas pada bagian informasi yang dibutuhkan, kecuali koleksi skripsi, tesis, dan disertasi
4. Koleksi referensi antara lain terdiri dari: ensiklopedi, kamus, *local content* (disertasi, tesis dan skripsi), *handbook*, *yearbook*, jurnal, terbitan berseri/ majalah, koran, prosiding, dan sebagainya.

Akses Tugas Akhir Fulltext

Layanan e-TA (*Electronic Tugas Akhir*) bisa diakses di ruang e-Library. Fasilitas ini berisi *fulltext* tugas akhir mahasiswa seluruh fakultas dalam bentuk *softcopy*. Layanan e-TA disini, secara prinsip sama dengan jika mahasiswa membaca skripsi dalam bentuk *hardcopy*, dibaca di tempat dan tidak bisa transfer file dari satu media ke media yang lain.

1. Peminjaman CD Penyerta Buku

Layanan koleksi *electronic* berbentuk *Compact Disk (CD)* menjadi satu fasilitas di *E-Library*. CD yang dimaksud merupakan koleksi *electronic* yang berisi panduan untuk mempelajari buku.

2. Koneksi Internet

Koleksi elektronik dapat diakses dengan sarana akses (komputer, laptop dan lain-lain) yang mampu terkoneksi melalui *WiFi* ke *hotspot* di DP UII meliputi:

- a. *E-book*
- b. *E-journal*
- c. *RAC (Repository Archive Center) UII*.

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui hasil penelitian kemampuan Literasi Informasi Pemustaka dalam Mengakses Informasi di DP UII, dengan menggunakan standar Literasi Informasi *Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning* seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2

Analisis Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka

Sub Variabel	Indikator	Nilai	Kategori
1. Access (Akses)	1. Mendefinisikan dan mengartikulasikan akan kebutuhan informasi	3,09	B
	2. Mengetahui lokasi pencarian informasi	3,06	B
1. Evaluation (Evaluasi)	1. Melakukan penilaian terhadap informasi	3,26	SB
	2. Mengorganisasikan informasi	3,09	B
2. Use (Meggunkan)	1. Menggunakan informasi	3,17	B
	2. Mengomunikasikan dan menggunakan informasi dengan baik	3,08	B
Jumlah		18,75	

Sumber: Data Primer yang telah Diolah

Rumus *Grand Mean* untuk tabel diatas adalah:

$$Grand\ Mean\ (X) = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}}$$

$$Grand\ Mean\ (X) = \frac{18,75}{6}$$

$$Grand\ Mean\ (X) = 3,13$$

Dari hasil penghitungan berdasarkan tabel 2 tersebut, diperoleh nilai rata-rata hitung 3,13. Angka ini menunjukkan bahwa Kemampuan

Literasi Informasi Pemustaka dalam Mengakses Informasi di DP UII termasuk dalam kategori **baik**.

Simpulan

1. Berdasarkan perolehan analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan Literasi Informasi Pemustaka dalam Mengakses Informasi di DP UII dengan menggunakan standar Literasi Informasi *Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning*, memperoleh skor nilai rata-rata = **3,13 (Baik)** atau dapat dikategorikan bahwa Pemustaka di DP UII sudah cukup terampil dan cukup menguasai literasi informasi.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut, saran yang ingin disampaikan penulis adalah:

1. Kemampuan literasi informasi dapat dimasukkan dalam program pendidikan pemustaka di perpustakaan, sehingga kemampuan ini dapat dikuasai oleh seluruh pemustaka di Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi peneliti, penelitian tentang literasi informasi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini menuntut pada penelitian yang lain dengan kajian yang lebih luas, dan mendalam demi memperkaya wawasan di bidang ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan literasi informasi.

Daftar Pustaka

- American Library Association (ALA). 1989. Presidential Committee on Information Literacy: Final Report. Dalam (<http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/publications/whitepapers/presidential.cfm>) diakses tanggal 15 Februari 2014, pukul 13.15
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Association of College & Research Libraries (ACRL). 2000. Information Literacy Competency Standards for Higher Education. Dalam (<http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/acrl/standards/standards.pdf>) diakses tanggal 09 Februari 2014, pukul 12.31
- _____. 2004. Information Literacy Competency Standards for Higher Education. Dalam (<http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency>) diakses tanggal 12 Februari 2014, pukul 17.10
- Baskoro, Dhama Gustiar. 2009. "Literasi Informasi 3: Evolusi data ke Wisdom". Dalam http://dbaskoro.blogspot.com/2009_03_01_archive.html tanggal 16 Maret 2009, pukul 22.13. Beliau adalah seorang Pustakawan Pengajar pada Universitas Pelita Harapan Karawaci dan Stella Maris. Diakses tanggal 21 Maret 2014, pukul 13.06
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Gunawan, Agustin Wydia dkk. 2008. *7 Langkah Literasi Informasi: Knowledge Management*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Hasugian, Jonner. 2008. "Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi". Dalam *Jurnal Pustaka Studi Perpustakaan dan Informasi*, Volume 4, Nomor 2.
- _____. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Medan: USU Press.
- Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- McGarry, Kevin. 1991. *Literacy, Communication and Libraries*, London: Library Association Publishing.
- Partono dan Idrus, 2009. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Simamora, Bilson. 2008. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta.

Zurkowski, P.G. 1974. *The Information Service Environment Relationship and Priorities*. Washington DC: National Commission on Libraries and Information Science.